

STUDI KUALITATIF : PERSEPSI IBU TERHADAP PENGGUNAAN RENDAMAN AIR RUMPUT FATIMAH UNTUK MEMPERCEPAT KONTRAKSI PERSALINAN

Nida Nabilah Setianingsih^{1*}, Amilaton Nur Halizah², Aulia Dwi Nur Risky³, Fian Ninda Kharisma⁴,
Revani Sabika Amani⁵, Shofiyah Ayara⁶, Syifaa Alviyana Iskandar⁷

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nida.nabilah.2206126@students.um.ac.id

Abstract

Fatimah grass or *Anastatica hierochuntica* is a traditional medicinal plant which is believed to speed up the birthing process and reduce the risk of bleeding if the water soaked in it is consumed by pregnant women. The natural phytochemical compounds and flavonoids contained in it can increase the responsiveness of the uterus to oxytocin, thus triggering the labor process. However, research also shows that fatimah grass has side effects such as poisoning the fetus and even miscarriage. The aim of this research is to explore the perspective of pregnant women regarding the use of Fatimah grass to speed up contractions during labor. The method used is a descriptive qualitative research method with interview techniques. The criteria for respondents in this study were mothers who had experienced a vaginal birth (normal), whether they consumed fatimah grass or not, who lived in rural and urban areas. The results of the study showed that respondents who consumed fatimah grass soaked water and those who did not consumed it had varying perspectives. However, all respondents agreed that listening to the doctor's advice was a wiser choice so that the birthing process went more smoothly. This research shows that fatimah grass consumption can be influenced by various factors, such as traditional beliefs, personal experience, information obtained from various sources, and safety considerations.

Keywords: Fatimah Grass; Mother; Labor

Abstrak

Rumput fatimah atau *Anastatica hierochuntica* merupakan tanaman obat tradisional yang dipercaya dapat melancarkan proses persalinan dan mengurangi resiko perdarahan jika air rendamannya dikonsumsi oleh ibu hamil. Senyawa fitokimia alami dan flavonoid yang terkandung didalamnya mampu meningkatkan responsivitas uterus terhadap oksitosin sehingga memicu proses persalinan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa rumput fatimah memiliki efek samping seperti keracunan pada janin hingga keguguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali perspektif ibu hamil terhadap penggunaan rumput fatimah untuk mempercepat kontraksi saat persalinan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah mengalami persalinan pervaginam (normal) baik mengkonsumsi rumput fatimah maupun tidak yang menjalani kehidupan di pedesaan dan perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi air rendaman rumput fatimah maupun yang tidak mengkonsumsi memiliki perspektif yang beragam. Meskipun demikian, seluruh responden sepakat bahwa mendengarkan saran dokter merupakan pilihan yang lebih bijak agar proses persalinan berjalan lebih lancar. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi rumput fatimah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keyakinan tradisional, pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan pertimbangan keamanan.

Kata kunci: Rumput Fatimah; Ibu; Persalinan

1. Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu harapan suatu negara. Permasalahan kesehatan ibu dan anak, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, belum mendapat perhatian yang sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk keragaman sosial, geografis, ekonomi dan budaya. Kesehatan ibu dan anak sangatlah penting dalam membangun negara guna menentukan generasi baru yang akan datang terbentuk di masa depan (Mi'raj 2017). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh AKI dalam meningkatkan kesehatan. Kematian ibu biasanya terjadi karena komplikasi selama dan setelah kehamilan kasus kematian ibu, sekitar 75% kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, hipertensi pada kehamilan dan komplikasi persalinan (WHO, UNICEF, UNFPA dan Division 2018). MMR di Indonesia masih tinggi pada tahun 2018 yaitu sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI pada tahun 2030 diperkirakan turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan 2020). Proses persalinan merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan seorang wanita, dan di Indonesia, persalinan normal masih menjadi pilihan utama bagi banyak ibu hamil. Berbagai upaya dilakukan oleh ibu hamil untuk memperlancar proses persalinan. Mulai dari cara tradisional hingga medis. Sejak zaman dahulu Masyarakat Indonesia telah menggunakan bahan yang berasal dari alam untuk tujuan pengobatan. Dasar dari pemilihan tanaman obat tradisional ini sendiri adalah berdasarkan pengalaman yang diturunkan oleh nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. Salah satu hal yang sering kali dipercaya oleh ibu di Indonesia. Ketika ingin memperlancar proses persalinan adalah dengan mengonsumsi air rendaman rumput fatimah (*Anastatica hierochuntica* L.).

Di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, air rendaman rumput fatimah atau *Anastatica hierochuntica*, juga dikenal sebagai Rose Yerikho, tanaman ini sejak lama digunakan sebagai obat tradisional selama masa kehamilan, terutama pada masa sebelum persalinan (Noviyanti et al., 2017). Dipercaya bahwa penggunaan rumput fatimah dapat memperlancar proses persalinan dan mengurangi risiko perdarahan. Praktik ini telah dikenal secara turun-temurun di masyarakat Indonesia, di mana rumput fatimah yang kering direndam dalam air hangat, dan air rendaman tersebut diminum. Rumput fatimah merupakan tumbuhan gurun yang berasal dari Arab yang mengandung flavonoid, senyawa fitokimia alami, yang diyakini dapat merangsang sinyal konekson di dalam sel-sel otot polos uterus. Konekson yang terbentuk menyatukan sel-sel otot polos uterus secara elektrik, memungkinkan mereka untuk berkontraksi secara terkoordinasi. Hal ini menyebabkan perubahan pada miometrium, meningkatkan responsivitas uterus terhadap oksitosin yang memicu proses persalinan. Tingginya kadar estrogen juga mendorong produksi prostaglandin, yang membantu dalam pematangan serviks dengan merangsang enzim-enzim serviks yang mengurai serat kolagen. Rumput fatimah juga diyakini dapat mempercepat proses persalinan karena kandungan fitoestrogen dan mineral lainnya. Secara fisiologis, hormon estrogen memiliki efek proliferasi, meningkatkan jumlah sel miometrium dan reseptor oksitosin, sehingga meningkatkan sensitivitas miometrium terhadap oksitosin dan efektivitas kontraksi miometrium. Senyawa fitoestrogen dalam rumput fatimah memiliki struktur mirip dengan estradiol dan menunjukkan aktivitas estrogenik yang dapat membantu dalam proses persalinan (H.Ali et al., 2014).

Namun, meskipun rumput fatimah dapat merangsang aktivitas hormon oksitosin, berdasarkan Sebuah penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Sustainability Science and Management* rumput fatimah memiliki efek samping yaitu dapat beresiko merusak hati dan ginjal serta dapat memicu keguguran dan mengakibatkan keracunan pada janin. Meskipun terdapat potensi bahaya, penggunaan air rendaman rumput fatimah untuk memperlancar persalinan masih marak dilakukan di masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil terhadap konsumsi air rendaman rumput fatimah perlu ditelaah lebih lanjut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mengingat masih banyaknya kalangan ibu hamil di Indonesia yang mengonsumsi air rendaman rumput fatimah, potensi bahaya konsumsi air rendaman rumput fatimah bagi kesehatan ibu dan bayi, serta masih sedikit penelitian yang secara khusus fokus pada persepsi ibu hamil terhadap konsumsi air rendaman rumput fatimah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi ibu hamil terhadap konsumsi air rendaman rumput fatimah untuk memperlancar proses persalinan, memahami faktor-faktor yang mendasari persepsi tersebut. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang potensi bahaya penggunaan air rendaman rumput fatimah dan pengembangan strategi edukasi dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui kampanye kesehatan yang efektif dan strategi komunikasi yang tepat.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif untuk mencari dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang telah diteliti sehingga memudahkan memperoleh data yang obyektif. Menurut (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015) Penelitian Kualitatif merupakan studi penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks, dapat diungkapkan dengan kata-kata, mencerminkan pandangan terinci dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar alamiah. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan mereka (Denzin & Lincoln, 1994).

Dari definisi di atas kita dapat melihat bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang natural dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik wawancara. Menurut (Arikunto, 2010) wawancara dimulai dengan serangkaian pertanyaan terstruktur dan kemudian memperdalam pertanyaan satu per satu dengan mencari informasi lebih lanjut. Panduan pertanyaan yang dibuat dimaksudkan untuk memberikan jawaban yang lebih tepat sasaran atas pertanyaan dan pernyataan responden serta memudahkan mereka merangkum komentarnya terhadap hasil pengumpulan data survei. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan persepsi responden tentang penggunaan rumput fatimah sebagai bahan alami untuk mempercepat kontraksi persalinan. Penelitian ini sudah memperoleh izin dari pihak terkait yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 melalui media aplikasi zoom dan secara tatap muka dengan responden.

Kriteria yang ditetapkan peneliti terhadap subjek penelitian adalah responden yang ikut serta dalam kegiatan yang diteliti dan mengetahui serta memahami informasi yang relevan dengan penelitian. Target penelitian ini adalah para ibu yang telah mengalami proses persalinan secara pervaginam (normal), terkhusus yang pernah menggunakan rumput fatimah sebagai bahan alami untuk mempercepat kontraksi persalinan. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek/responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

No.	Inisial Nama	Keterangan
1.	IK	Ibu Berumur 42 tahun yang mengkonsumsi rumput fatimah
2.	DK	Ibu Berumur 47 tahun yang tidak mengkonsumsi rumput fatimah

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Rumput Fatimah

Di daerah tropis Indonesia terdapat tanaman herbal yang dipercaya mampu membantu ibu hamil untuk memperlancar proses persalinannya, tanaman tersebut bernama Rumput fatimah. Rumput fatimah tumbuh dengan ketinggian 20 hingga 1500 meter diatas permukaan air laut yang tumbuh alami secara liar di hutan. Tanaman ini telah diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, dan antikanker (Yasmi et al., 2016). Masyarakat Indonesia telah banyak menggunakan Rumput fatimah untuk pengobatan tradisional. Pengobatan tersebut digunakan untuk berbagai kondisi kesehatan, seperti peradangan, diabetes, hipertensi, gangguan pencernaan, dan gangguan sistem kekebalan tubuh. Ramuan ini diyakini memiliki sifat antiseptik, antiinflamasi, dan diuretik pada beberapa penelitian. Meskipun masyarakat telah lama menggunakan tanaman ini dalam pengobatan tradisional, namun penelitian ilmiah mengenai khasiat dan manfaatnya masih terbatas. Pada rumput fatimah ini terdapat senyawa flavonoid, tugasnya yaitu mendorong sinyal konekson yang ada pada sel-sel otot polos uterus. Konekson yang telah terbentuk untuk membentuk taut celah yang secara elektrik menyatukan sel-sel otot polos uterus disisipkan pada membran plasma mimetrium, sehingga akan menyebabkan kontraksi secara terkoordinasi. Responsivitas uterus terhadap oksitosin akan meningkat karena adanya perubahan miometrium sehingga akan memicu persalinan.

3.2 Manfaat Rumput Fatimah Bagi Ibu Hamil

Dibalik pro dan kontranya dari rumput fatimah ini ternyata tanaman ini memiliki berbagai macam manfaat, antara lain untuk kesehatan reproduksi wanita seperti memperlancar kehamilan, pengobatan area kewanitaan, dan lain-lain. Namun, perlu diketahui bahwa khasiat rumput fatimah pada ibu hamil memerlukan penanganan lebih lanjut. Masyarakat percaya

khasiat atau manfaat dari tanaman rumput fatimah ini adalah untuk membantu melancarkan jalan persalinan, menguatkan otot perut, dan membantu proses pemulihan pasca melahirkan (Norhaiza et al, 2009). Menurut dari responden yang telah kami wawancarai, rumput fatimah ini akan membantu proses persalinan jika penggunaannya benar dan sesuai, karena rumput fatimah ini digunakan sebagai bahan induksi untuk merangsang bayi keluar. Dengan manfaatnya tersebut yang dapat menyebabkan kontraksi, terdapat beberapa oknum yang menggunakan rumput fatimah ini untuk proses aborsi kandungan. Tentu saja untuk risiko besar yang akan dihadapi adalah dapat menyebabkan kematian pada janin dan ibu.

Tanaman rumput fatimah bermanfaat untuk mengatasi demam, masalah kewanitaan seperti keputihan, dan mengatasi pegal-pegal hal itu disebutkan pada beberapa penelitian. Tetapi pada sebuah penelitian disebutkan bahwa, rumput fatimah ini tidak dianjurkan untuk diminum saat hamil karena memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Rumput fatimah ini lebih dianjurkan untuk dikonsumsi setelah melahirkan. Menurut Mitayani (2019), menyatakan bahwa komposisi kimia yang terdapat pada ekstrak tanaman ini diyakini mengandung estrogen yang mempunyai fungsi utama yaitu menginduksi proliferasi sel dan pertumbuhan organ reproduksi serta jaringan terkait lainnya. Estrogen bersama oksitosin tersebut lah yang mempengaruhi rahim untuk berkontraksi sehingga bermanfaat untuk mempercepat pemulihan rahim pasca persalinan.

3.3 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan 2 orang ibu yang memiliki pengalaman bersalin dengan kondisi berbeda. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan keduanya berada dalam rentang usia 40-50 tahun, yaitu 1 orang ibu berusia 42 tahun (50%) dan 1 orang lainnya berusia 47 tahun (50%). Berdasarkan hasil wawancara kedua ibu tersebut berasal dari kondisi demografi yang berbeda, satu orang berasal dari pedesaan (50%) dan satu orang lainnya berasal dari perkotaan (50%). Kondisi demografi yang berbeda dari kedua responden akan memberikan persepsi yang berbeda pula terhadap topik penelitian ini. Persepsi terhadap pemanfaatan rumput fatimah oleh para ibu saat ini bisa berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan, budaya, dan latar belakang masing-masing individu (Sultan et al., 2023). Menurut Kistanto (2017) mengemukakan bahwa manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan, keduanya akan bersama membentuk sebuah kehidupan.

Responden pertama bernama ibu IK merupakan salah satu ibu yang memiliki pengalaman mengkonsumsi rendaman air rumput fatimah ketika persalinan anak pertama. Persalinan anak pertamanya ini terjadi ketika dirinya berusia 22 tahun, yang berarti telah berlangsung 20 tahun yang lalu. Ia mengkonsumsi rendaman rumput fatimah sejak kandungannya memasuki usia 9 bulan. Sedangkan responden kedua bernama ibu DK merupakan salah satu ibu yang memiliki pengalaman persalinan pervaginam tanpa konsumsi rendaman air rumput fatimah. Pengalaman persalinannya terjadi ketika ia berusia 42 tahun, atau 5 tahun yang lalu, yaitu ketika melahirkan anak keempatnya. Menurut Surtiningsih (2016) usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan dan persalinan yang berkaitan dengan kesiapan ibu dalam bereproduksi. Sehingga dengan kondisi

usia dan tahun persalinan yang berbeda pada kedua responden sangat mempengaruhi persepsi atas penggunaan rendaman air rumput fatimah sebagai pembantu dalam proses persalinan.

3.4 Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Rendaman Air Rumput Fatimah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang ibu sebagai responden diketahui bahwa keduanya memiliki pengalaman serta persepsi yang berbeda atas penggunaan rendaman air rumput fatimah untuk persalinan. Pemilihan kedua responden ini dilihat berdasarkan demografi dan usia saat persalinan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman responden saat hamil, keyakinan, serta pendapat atau persepsi terhadap penggunaan rendaman air rumput fatimah untuk kontraksi saat persalinan. Berikut merupakan hasil wawancara dari kedua responden bernama Ibu IK dan Ibu DK.

Wawancara Ibu IK

Ibu IK merupakan seorang ibu rumah tangga dengan kehidupan di pedesaan yang masih kental akan tradisi dan budayanya. Ibu IK merupakan seorang ibu dengan dua anak yang memiliki riwayat persalinan secara normal (pervaginam). Beliau memiliki pengalaman yang terbilang masih normal karena tidak melewati masa HPL. Tetapi, karena faktor tradisi dan budaya yang ada pada lingkungan sekitar, beliau disarankan untuk mengkonsumsi rendaman rumput fatimah dengan alasan agar bayinya segera lahir. Menurut dari orang sekitar Ibu IK mengkonsumsi rendaman rumput fatimah membantu memperlancar persalinan, sehingga Ibu IK mulai mengkonsumsinya sejak kehamilannya berusia 9 bulan pada kehamilan pertamanya.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu IK mengenai persepsi dan keyakinan beliau tentang rumput fatimah, beliau mengatakan bahwa mengkonsumsi rumput fatimah akan aman apabila dikonsumsi pada usia kehamilan 9 bulan dan tidak kurang dari itu. Apabila dikonsumsi ketika usia kehamilan kurang dari 9 bulan akan menimbulkan berbagai risiko seperti kontraksi dini, berbahaya bagi rahim dan janin, serta risiko yang lebih tingginya lagi dapat menyebabkan kematian. Ibu IK menuturkan pada saat wawancara, bahwa beliau tidak ragu ketika mengkonsumsi rumput fatimah tersebut karena pada saat itu mayoritas lingkungannya juga mengkonsumsi rumput fatimah. Beliau kembali menuturkan bahwa tidak akan mengkonsumsinya lagi pada saat seperti ini karena tidak ada dokter yang menganjurkan untuk mengkonsumsinya.

Pada pertanyaan terakhir wawancaranya, Ibu IK merekomendasikan agar tidak mengkonsumsi rumput fatimah ini karena untuk keamanannya masih belum diketahui jelasnya. Beliau menyarankan agar mengikuti dan patuh kepada dokter supaya tidak terjadi hal yang berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan janin. Ibu IK juga menuturkan bahwa informasi mengenai hal seperti ini agar dapat disebarluaskan dengan harapan banyak yang mengetahui dan lebih peduli akan kesehatan ibu dan janinnya, serta agar tidak menggunakan sesuatu yang belum diketahui pasti keamanannya.

Wawancara Ibu DK

Ibu DK merupakan salah seorang ibu rumah tangga yang berasal dari perkotaan dengan kehidupan tidak terikat atas sebuah kepercayaan atau kebudayaan tertentu. Ibu DK adalah salah satu ibu di Indonesia yang memiliki pengalaman persalinan secara normal (pervaginam) untuk keempat anak yang dimilikinya saat ini. Ia mengalami persalinan pervaginam tanpa bantuan induksi dari apapun termasuk bahan herbal rumput fatimah. Fokus dalam wawancara ini adalah pengalaman dirinya ketika melahirkan anak keempatnya yang berlangsung sekitar 5 tahun yang lalu. Pada pengalaman persalinan terakhirnya, ia mengalami kontraksi palsu yang tidak ditandai dengan munculnya flek dan hanya merasakan sedikit mules. Dengan usianya yang tidak lagi termasuk ke dalam reproduksi sehat, Ibu DK mengalami kondisi tidak cukup normal dengan tensi yang tinggi ketika akan melangsungkan persalinan sehingga sempat disarankan untuk melakukan persalinan melalui operasi caesar. Akan tetapi, saat itu Ibu DK telah mengalami pembukaan 9 sehingga persalinan terpaksa harus dilakukan segera dengan bantuan infus untuk sedikit meredakan tensi ibu.

Berdasarkan wawancara, Ibu DK tidak mengonsumsi rendaman air rumput fatimah untuk membantu kontraksi dalam persalinannya. Namun, ia mengetahui perihal rumput fatimah tersebut karena pernah disarankan untuk mengonsumsi oleh keluarganya pada saat ia mengandung anak pertamanya. Menurut Ibu DK, mengonsumsi rumput fatimah tidak bisa dibilang aman ataupun tidak aman karena hal itu bersifat relatif tergantung cara menggunakannya. Ia menyarankan bagi para ibu yang ingin mengonsumsi rumput fatimah agar melakukan USG sebelumnya agar mengetahui kondisi bayi dalam kandungan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko bagi ibu dan bayi ketika terjadi kontraksi berlebih sebagai efek dari konsumsi rendaman air rumput fatimah.

Sepengetahuan Ibu DK, rumput fatimah merupakan salah satu bahan herbal yang memang bermanfaat untuk membantu kontraksi sehingga dapat merangsang bayi untuk keluar ketika persalinan. Namun, melihat manfaat tersebut tak jarang beberapa oknum justru menyalahgunakannya untuk aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rendaman air rumput fatimah justru dapat menimbulkan resiko keguguran atau kematian bayi. Ibu DK mengatakan ia tidak merekomendasikan penggunaan air rendaman rumput fatimah bagi para ibu yang akan melakukan persalinan. Menurutnya, akan lebih aman jika melakukan rangsangan kontraksi dengan metode lain seperti yoga pilates, terapi tiup-tiup (latihan mengatur pola napas), atau dengan olahraga lainnya. Jika para ibu mengalami kondisi yang tidak normal seperti telah melewati HPL, disarankan untuk langsung ke dokter kandungan agar mendapatkan tindakan medis. Beberapa kegiatan tersebut dinilai lebih alami dan lebih aman dibandingkan dengan konsumsi rendaman air rumput fatimah.

3.5 Antara Kebudayaan dan Biomedis

Adanya interaksi antar berbagai pihak yang berkemampuan dan berintegritas yang dapat membentuk sebuah sudut pandang dan muncul sebuah kepercayaan dapat disebut sebagai mitos dan kepercayaan. Mereka menjadikan kepercayaan itu sebagai pedoman dalam kehidupan di masyarakat. Masyarakat Indonesia memiliki banyak keyakinan terhadap hal-hal yang tidak biasa seperti halnya terhadap hal-hal yang berbau mistis dan ghaib. Berlaku pula, pada mitos dan kepercayaan yang tumbuh di lingkungan masyarakat mengenai proses

kehamilan hingga seorang ibu selesai melahirkan. Tetapi, seiring berjalannya waktu praktik mitos dan kepercayaan di Indonesia sudah mulai jarang dipercayai oleh masyarakat. Dengan perkembangan teknologi yang ada dan masuknya globalisasi di Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi budaya. Atas hal tersebut, masyarakat dapat lebih berpikiran terbuka dan mampu menerima pemikiran dari luar. Dengan adanya kemajuan teknologi seperti saat ini akan membantu memudahkan menangkis kepercayaan yang berkaitan dengan supranatural dan hal ghaib, serta takhayul di masyarakat.

Dengan adanya masyarakat yang masih mempercayai mitos-mitos, maka akan ditemukan masyarakat yang sifatnya masih tradisional. Masyarakat tradisional digambarkan dengan karakteristik yang keras kepala dan belum mampu untuk menerima perubahan akibat globalisasi. Masyarakat pada umumnya yang masih bersifat tradisional seperti itu biasanya adalah keluarga yang masih satu lingkungan dengan sesepuh seperti orang tua, buyut, atau tokoh masyarakat yang dituakan. Beberapa perilaku tradisional yang masih dipraktikkan ternyata juga dapat memberikan dampak yang berbahaya bagi kesehatan, seperti pijat perut, konsumsi rumput fatimah, makan telur mentah, ritual baliat bagi orang kejang, penggunaan dedaunan sebagai obat tradisional luka pasca bersalin. Berbicara tentang kehamilan, masyarakat tradisional sangat peduli dengan usia kehamilan yang sudah tua. Dengan begitu, banyak masyarakat yang mendesak agar ibu hamil dapat segera melahirkan, mereka juga kerap kali menyarankan beberapa metode yang belum terjamin keamanannya. Contoh saran yang paling banyak ditemukan agar ibu hamil dapat segera melahirkan adalah dengan mengkonsumsi rumput fatimah.

Menurut kepercayaan masyarakat, rumput fatimah disinyalir dapat membantu mempercepat dan melancarkan proses ibu bersalin. Rumput fatimah dipercaya memiliki kandungan alami yang dapat bereaksi dengan menyebabkan peningkatan kontraksi uterus yang terus menerus. Hal tersebut dinilai berbahaya karena akan menimbulkan dampak hipoksia pada janin serta mengalami perdarahan yang hebat. Masyarakat yang mengkonsumsi tanaman ini seringkali menyembunyikan dari tenaga medis karena mereka akan merasa disalahkan apabila mengkonsumsinya tanpa resep dokter. Kasus yang terjadi biasanya adalah terdapat pasien yang sudah mengalami pembukaan dengan waktu yang sangat cepat (*partus presipitatus*), *rupture uteri*, perdarahan hebat dan atonia uteri.

Rumput fatimah merupakan tanaman gurun yang banyak dikonsumsi oleh orang di seluruh dunia untuk mengobati berbagai kondisi medis. Namun penelitian tentang tanaman ini masih terbilang sangat sedikit, sehingga aktivitas biologis dan pengobatan secara klinisnya masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan pemahaman tentang efek tanaman tersebut. Para dokter dan tenaga medis lain mengatakan masih banyak ketidakpastian mengenai manfaat minum air rendaman rumput fatimah, bahkan banyak yang tidak menganjurkan penggunaannya. Penelitian Novyanti (2017), menyebutkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kadar hormon estrogen setelah pemberian pengaruh rendaman air rumput fatimah dengan kadar 20 gr dan 40 gr terhadap tikus putih yang sedang hamil. Selain itu, juga terjadi peningkatan frekuensi pada kontraksi otot uterus setelah pemberian rendaman rumput fatimah dan stimulasi oksitosin (Nani, 2009). Dari penelitian tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi ibu hamil yang mengkonsumsi

rendaman air rumput fatimah karena dapat menyebabkan kontraksi yang meningkat secara signifikan. Nyatanya, kontraksi saat melahirkan akan menimbulkan rasa nyeri yang timbul akibat kontraksi serviks dan pelebaran serviks, serta segmen bawah rahim (Sultan et al., 2023).

Disisi lain, kajian tinjauan sistematis Zin SMR menyatakan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak metanol dan air tanaman rumput fatimah memiliki aktivitas antioksidan, antijamur dan antimikroba. Semua bagian dari tanaman rumput fatimah sendiri ditemukan banyak mengandung mineral penting, seperti phenolic, serta antioksidan tinggi yang dapat menangkal radikal bebas di dalam tubuh manusia. Kandungan yang ada tersebut dapat menjelaskan beberapa efek dari rumput fatimah yang digunakan sebagai pengobatan herbal (Lusiana et al., 2022). Aktivitas antioksidan yang terkandung dalam ekstrak rumput fatimah sangat kuat karena adanya senyawa aktif yang mengandung gugus hidroksil dan ikatan rangkap terkonjugasi. Menurut uji fitokimia tanaman rumput fatimah mengandung beberapa senyawa aktif seperti saponin triterpenoid, flavonoid, alkaloid, dan sterol. Saponin bersifat immunostimulator, hipokolesterolemik, dan antikarsinogenik. Mekanisme dari antikarsinogenik senyawa saponin meliputi efek antioksidan dan sitotoksik yang bersifat langsung terhadap sel kanker. Sedangkan flavonoid dalam dunia medis, biasanya berfungsi sebagai antivirus dan antimikroba. Ekstrak dari rumput fatimah ini juga bersifat sangat toksik yang dibuktikan dalam sebuah penelitian dapat mematikan larva udang yang telah diberi perlakuan konsentrasi ekstrak tanaman tersebut.

4. Simpulan

Dalam upaya mempercepat proses persalinan, sebagian masyarakat di Indonesia mempercayai efektivitas rumput fatimah sebagai obat tradisional untuk memperlancar proses persalinan. Rumput fatimah dipercaya berkhasiat untuk merangsang kontraksi rahim, sehingga bisa mempercepat proses persalinan. Namun penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rumput fatimah tidak selalu aman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yang menggunakan dan tidak menggunakan rumput fatimah, diperoleh hasil bahwa responden mempunyai perspektif yang berbeda mengenai penggunaan rumput fatimah. Meskipun kedua responden mempunyai pengalaman berbeda mengenai konsumsi air rendaman rumput fatimah, namun kedua responden sepakat akan pentingnya mendengarkan nasehat dokter dibandingkan mengandalkan penggunaan obat tradisional seperti rumput fatimah pada saat menjelang melahirkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi dan bahaya penggunaan rumput fatimah. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengevaluasi potensi dan bahaya rumput fatimah bagi ibu hamil secara lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian yang lebih kuat dapat menjadi landasan untuk memberikan edukasi lebih mendalam tentang rumput fatimah dan kesehatan reproduksi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan lancar. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing kami atas bimbingan dan sarannya selama proses penulisan juga meluangkan waktunya, dan rekan-rekan penulis atas dedikasi dan

usahanya selama proses penulisan. Kami harap dengan artikel ini akan membantu memperluas pengetahuan dan berkontribusi kepada masyarakat.

Daftar Rujukan

- Astutik, H., Santoso, B., & Agi, M. (2019). In silico study of Rumput Fatimah (*Anastatica hierochuntica* L.) estrogenic activities and its potential as phytoestrogens. *Drug Invention Today*.
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- H.Ali, B., K.Baker, R., Mohammed, T. U., & A. Hassn, H. (2014). *Anastatica Hierochuntica* L. Used As an Alternative of Conjugated Estrogen (Premarin) in Rabbit Females. *Journal of Advances in Chemistry*, 9(1), 1783–1786. <https://doi.org/10.24297/jac.v9i1.2302>
- Lusiana, N., Purnamasari, R., Agustina, E., Faidah, N. I., Mitha Agustin, A., & Falikhul, M. (2022). Analisis Kuantitatif Kandungan Antioksidan dan Aktivitas Sitotoksik dari Ekstrak *Anastatica hierochuntica* L. *BIOTROPIC The Journal of Tropical Biology*, 6(2), 44–54. <http://jurnalsaintek.uinsby.ac.id/index.php/biotropic>
- Mitayani, & Febriyanti. (2019). EKSTRAK KACIP FATIMAH SEBAGAI BAHAN PEMULIHAN RAHIM PASCA PERSALINAN. *Menara Ilmu*, 146-152.
- Noviyanti, Herman, R. B., & Serudji, J. (2017). Effect of Giving Water of Fathimah Grass (*Anastatica hierochuntica*) Toward The Level of Estrogen Hormone in Pregnant Albino Rats (*Rattus Norvegicus*). *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(November), 109–113.
- Murwati, Kurniarum, A., & Zullaikhah, S. (2015). Faktor Ibu, Bayi dan Budaya Yang Mempengaruhi Kejadian Kematian Bayi di Puskesmas Pedan. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 83–88.
- Paunno, M. L., & Siahaya, G. C. (2022). Pengaruh Perawatan Kehamilan dan Persalinan dengan Kejadian Kematian Neonatal. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(3). <https://doi.org/10.22146/jkr.61550>
- paninsari, D., Sandi, H., Yani, R., Sari, L. M., & Damaiyanti, P. (2021). Description Of Knowledge Of Pregnant Women In Trimester III About The Impact Of Fatimah Grass Consumption In The Mariana Clinic Medan City. *JurnalKesehatan LLDIKTI Wilayah 1 (JUKES)*, 19-23.
- Sakti Prastiwi, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Sarana Bidan Dalam Merubah Perilaku Tradisional Masyarakat Indonesia. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(2), 137–143. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i2.1378>
- Sultan, M. F., Zaluchu, F., Tuanakotta, P. G. K. T., Dewi, N. C., Gaol, N. U. L., Tanuwijaya, C., & Kamila, Z. (2023). The Use of Fatimah Grass Among Young Mothers in North Sumatera. *Indonesian Journal of Medical Anthropology*, 4(2), 39–43. <https://doi.org/10.32734/ijma.v4i2.12196>
- Wahyudi, A. R., Usman, A. N., Riu, D., Ahmad, M., Prihantono, P., & Ramadhani, S. (2022). Benefits of Fatimah grass for women's health. *International Journal of Health Sciences*, 6(S7), 4651–4666.